

BAB I

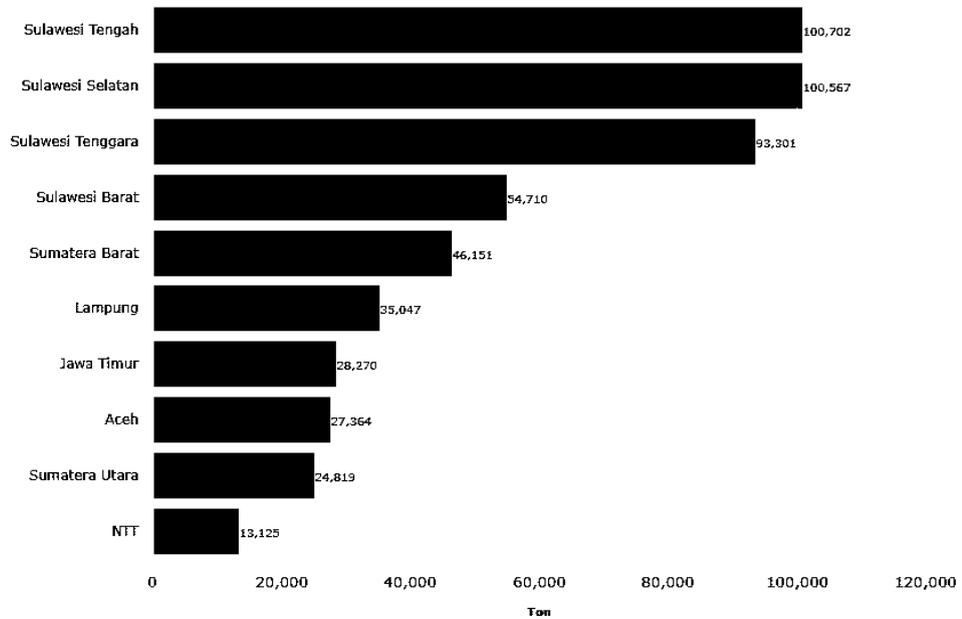
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor tertinggi. Selain itu, sektor pariwisata terus mencatatkan prestasi dan pertumbuhan tertinggi peringkat sembilan dunia, nomor 3 Asia dan nomor 1 di Asean/Asia Tenggara (travel.tempo.co, 2019). Jenis – jenis pariwisata tersebut diantaranya adalah wisata bahari, wisata alam, wisata budaya dan wisata berbasis perkebunan. Saat ini wisata perkebunan mulai berkembang pesat, salah satu upaya yang diperlukan adalah dengan mengembangkan Agrowisata. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan yang memanfaatkan potensi lingkungan atau alam suatu kawasan sekitar di suatu tapak untuk dimanfaatkan sebagai obyek wisata. Menurut data Kementerian Pertanian RI (KPRI, 2013). Melalui kegiatan Agrowisata, wisatawan dapat menambah dan memperluas pengetahuan, meningkatkan konservasi lingkungan sekaligus nilai estetika dan keindahan alam, meningkatkan kegiatan ilmiah melalui pengembangan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan ekonomi masyarakat dengan mengetahui hubungan usaha di bidang pertanian.

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang cukup tinggi. Berbagai macam perkebunan yaitu kebun buah, sayur dan bunga banyak dimanfaatkan sebagai tempat untuk rekreasi dan edukasi dalam bentuk agrowisata. Indonesia merupakan produsen biji kakao terbesar di dunia, setelah Brasil dan Kolombia. Bahkan produksi tahunan yang mencapai 600.000 ton mampu menyuplai tujuh persen kebutuhan kakao dunia. Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu dari sepuluh provinsi penghasil biji kakao terbesar di Indonesia dan terbesar di Jawa. Berada di posisi ke tujuh dengan penghasil biji coklat atau tanaman kakao

sebesar 28.270 ton setelah Lampung, Sumatera Barat, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah.



Gambar 1.1. Provinsi Penghasil Biji Kakao Terbesar 2018

Sumber: katadata.co.id, 2019

Pertumbuhan tanaman kakao di Kabupaten Mojokerto mulai dikembangkan pada tahun 2008 di tiga kecamatan yakni Pacet, Trawas dan Gondang. Lokasi pengembangan berada di 12 kecamatan yakni : Trowulan, Trawas, Jatirejo, Gondang, Bangsal, Pungging, Kemlagi, Dlanggu, Sooko, Mojosari, Dawarblandong dan Jetis sebagai sentra pengembangan kakao.

Berdasarkan isu strategis yang terdapat pada data profil Kabupaten Mojokerto (Dokumen RPJ2JM, tahun 2016-2021), terdapat isu di bidang pariwisata yaitu potensi Agrowisata yang belum optimal. Menurunnya kualitas destinasi Agrowisata membutuhkan pengembangan sentra-sentra produksi untuk menampung produksi yang dihasilkan dan meningkatkan kualitas produknya. Pengembangan industri ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi dan upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan sekitar.

Sebagai dasar perbaikan terhadap isu-isu tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan kawasan Agrowisata untuk pengoptimalan pariwisata dan meningkatkan kualitas destinasi wisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam (Undang-Undang Kepariwisata, 2009). Dan dalam bidang keanekaragaman kekayaan alam, kakao ini lah yang pada akhirnya dipilih sebagai daya tarik wisata yang dapat diunggulkan. Komoditas kakao menjadi salah satu sasaran dalam Program Kerja TPAKD Jatim tahun 2019 dikarenakan meningkatnya permintaan kakao untuk pasar domestik dan semakin tingginya permintaan untuk ekspor. Sampai dengan saat ini, di Kabupaten Mojokerto terdapat lahan ditanami tumbuhan kakao seluas 447 hektare. Perkebunan dikelola oleh 21 kelompok tani yang membawahi 337 petani kakao di Mojokerto. Produk olahan kakao juga sudah mulai banyak dikembangkan. Pada bulan Juli 2017 Agrowisata muncul di Mojokerto, yakni Agrowisata Petik Buah Kakao yang berada di Desa Randugenengan, Kecamatan Dlanggu. Sampai akhirnya pada tahun 2018, didirikanlah pabrik pengolahan biji kakao berupa coklat yang merupakan wujud dari program hulu hilir komoditi kakao di Kabupaten Mojokerto.

Kecamatan Jetis hadir sebagai tempat pengembangan tanaman kakao yang cukup memadai di Kab. Mojokerto dan mempunyai potensi serta peluang yang bagus untuk memaksimalkan produksi dan pemanfaatan hasil olahan biji kakao dalam bentuk tempat wisata berbasis alam. Yang mana dalam wisata tersebut memiliki aspek konservasi dan pemberdayaan potensi perkebunan, yakni Agrowisata Kebun Kakao di Jetis Kabupaten Mojokerto. Kakao merupakan komoditas lokal khas Kabupaten Mojokerto yang paling digemari oleh wisatawan. Hal ini lah yang mendasari terwujudnya gagasan pada proyek Tugas Akhir kami yaitu “Agrowisata Kebun Kakao di Jetis Kabupaten Mojokerto” dengan mengangkat konsep ke-Majapahitan, yang mana lokasi perancangan tepat berada di pusat Perdagangan pada masa Kemajapahitan waktu itu.

Dengan tersedianya perkebunan tanaman kakao, diharapkan mampu mendukung program Pemerintah dalam pengembangan proyek Agroindustri. Dalam hal ini, peran serta Arsitektur diharapkan mampu untuk membantu dalam memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu upaya dalam mendukung program tersebut ialah dengan diwujudkan karya desain Arsitektur yang mampu memperhitungkan faktor sosial dan mencerminkan ekspresi sosial.. Oleh karena itu, cara kerja atau metode yang memperhatikan dan mempertimbangkan tradisi serta *Specific taste culture* dapat kita kenal dengan istilah Kontekstual. Sehingga dengan kehadiran Agrowisata Kebun Kakao yang tetap dapat memperhatikan dan mempertimbangkan tradisi diharapkan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung sekaligus belajar mengolah hasil dari tanaman kakao itu sendiri. Salah satunya dengan kehadiran program workshop di dalamnya. Yang mana dalam program workshop tersebut, pengunjung juga dapat belajar lebih banyak dan mendalam daripada hanya sekedar membaca teori.

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.2.1. Tujuan Perancangan

1. Mengeksplorasi lebih dalam tentang perkebunan kakao untuk meningkatkan potensi dan kekayaan alam di Kabupaten Mojokerto.
2. Sebagai upaya dalam menghidupkan destinasi Agrowisata Kecamatan Jetis dengan pengolahan perkebunan kakao yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah.
3. Hadir sebagai wadah informasi dengan paket wisata yang lengkap dan menarik tentang tanaman kakao serta pengolahan biji kakaonya.

1.2.2. Sasaran Perancangan

1. Menyediakan Agrowisata Kebun Kakao dan mendorong terwujudnya infrastruktur daerah yang dibutuhkan.
2. Menyediakan sarana dan prasaraana berupa pembibitan dan pengolahan tanaman kakao, penginapan berupa bungalow serta fasilitas rekreasi lainnya.

1.3. Batasan dan Asumsi Perancangan

Perencanaan kebutuhan Agrowisata Kebun Kakao perlu untuk diberikan batasan dan asumsi dengan tujuan agar perancangan lebih terarah. Adapun batasan perancangannya adalah :

1. Kapasitas pengunjung ± 500 pengunjung.
2. Agrowisata Kebun Kakao ini beroperasi pada pagi hari mulai pukul 08.00 WIB hingga sore hari pukul 16.00 WIB.
3. Agrowisata Kebun Kakao ini diperuntukkan bagi semua kalangan. Asumsi Perencanaan :

1. Pengunjung Agrowisata adalah wisatawan nusantara dan mancanegara.
2. Kepemilikan proyek adalah milik swasta.
3. Agrowisata Kebun Kakao ini mampu bertahan hingga sepuluh tahun kedepan dan nantinya perlu pengembangan mengikuti kemajuan jaman.

1.4. Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan di sini menjelaskan secara tematik tentang urutan yang dilakukan penyusun dalam menyusun laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan selesai untuk kemudian dipublikasikan pada gambar perancangan :

1. Judul

Agrowisata Kebun Kakao di Jetis Kabupaten Mojokerto.

2. Intepretasi Judul

Adalah pencarian judul untuk objek ini yang sesuai dengan apa yang akan dirancang berdasarkan isi dan tujuan pada proyek ini.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selengkap-lengkapannya untuk mendukung objek Agrowisata Kebun Kakao di Jetis Kabupaten Mojokerto. Pengumpulan data itu meliputi :

a. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan persyaratan. Antara lain tentang standart luasan ruang dan studi tentang Agrowisata.

b. Studi kasus

Adalah mencari suatu objek rancang yang sesuai dengan objek “Agrowisata Kebun Kakao di Jetis Kabupaten Mojokerto” yang digunakan untuk pembandingan mengenai data-data yang sudah ada.

c. Metode survey lapangan dan pengamatan langsung

Melakukan studi lapangan baik untuk memperoleh data valid maupun data dalam pengamatan site yang menyangkut batasan, kendala, serta potensi yang ada.

d. Internet

Mencari informasi dan data dari situs internet yang berhubungan dengan Agrowisata Kebun Kakao di Jetis Kabupaten Mojokerto yang dapat digunakan sebagai referensi maupun bukti tertulis.

e. Studi Wawancara

Melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait dengan perancangan yang direncanakan untuk melengkapi data yang diperlukan.

f. Pengolahan dan Penyusunan Data

Dalam laporan perencanaan dan perancangan data yang telah dikumpulkan, disusun untuk kemudian dianalisa, dipilah dan dievaluasi dalam konteks perencanaan dan perancangan Agrowisata Kebun Kakao di Jetis Kabupaten Mojokerto agar dapat diperoleh program dan pendekatan yang dianggap sesuai untuk dijadikan pedoman perancangan tersebut.

4. Kompilasi dan Analisa Permasalahan

Penggabungan hasil studi pustaka dengan hasil studi internet yang kemudian dianalisa agar dapat mengetahui letak perbedaan maupun persamaan informasi yang telah didapat. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa permasalahan yang muncul.

5. Rumusan Masalah

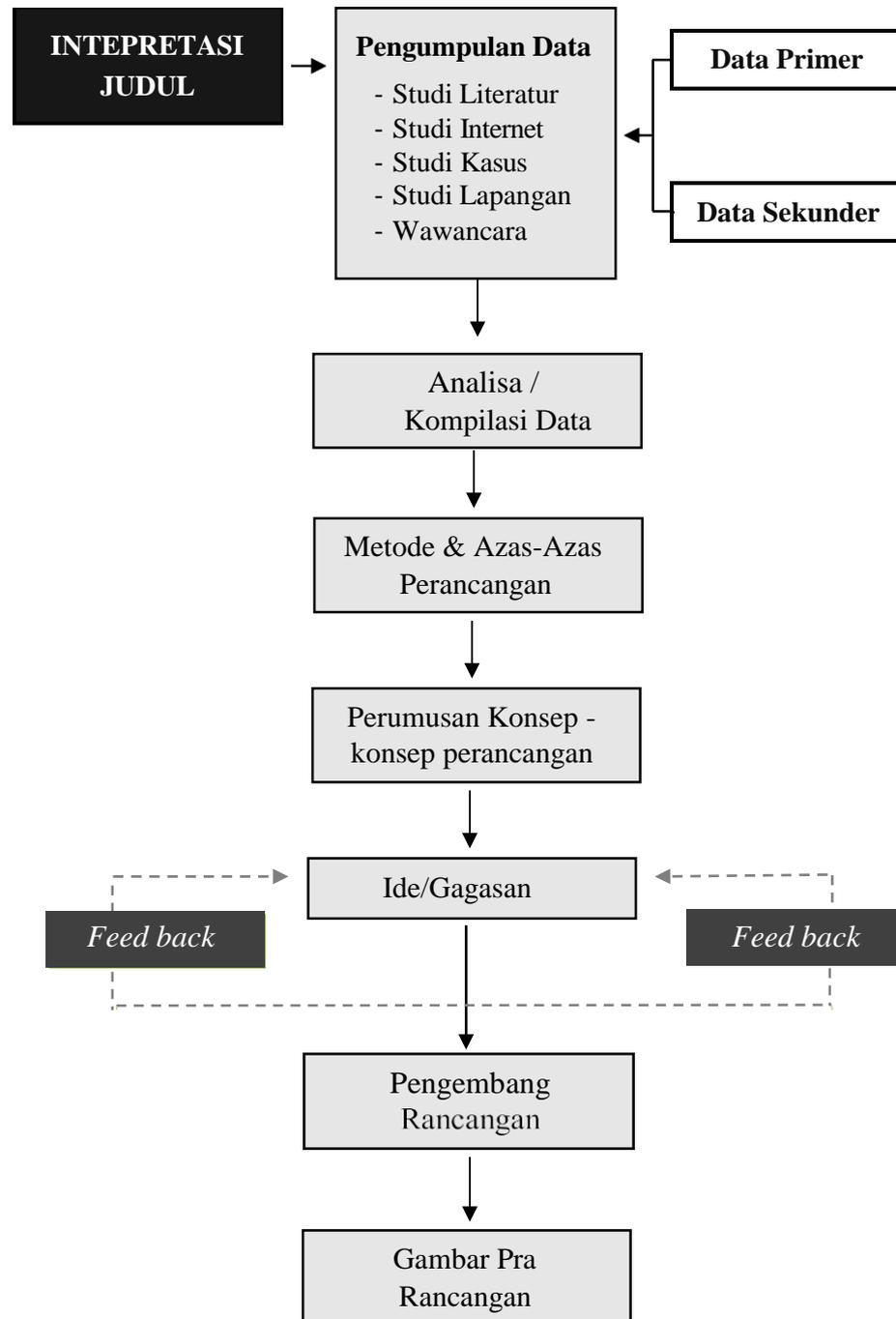
Adalah kesimpulan dari studi yang telah dilakukan, baik studi di lapangan dan literatur.

- a. Teori Arsitektur
- b. Teori Tatanan
- c. Teori Tapak
- d. Teori Sirkulasi, dll.

6. Rumusan Konsep Perancangan

Merumuskan gagasan Pendekatan dan ide rancangan yang akan diterapkan. Sehingga hasil dari rancangan tersebut memiliki dasar dan tidak melenceng dengan maksud dan tujuan rancangan.

7. Perkembangan Rancangan



Gambar 1.2. Skema Tahapan Perancangan

Sumber: Mata Kuliah Riset Desain, 2019

1.5. Sistematika Laporan

Sistematika menyusun kerangka laporan yang dimulai pada bagian awal sampai bagian isi. Bagian isi yang mewakili sebuah laporan ini terbagi dalam lima bab, yaitu :

1. BAB I : Pendahuluan

Membahas tentang tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahap perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.

2. BAB II : Tinjauan Objek Perancangan

Menjelaskan tentang pengertian judul yang berisi pengertian akan “Agrowisata Kebun Kakao di Jetis Kabupaten Mojokerto” sendiri yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pengertian yang tepat dari rancangan. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan obyek perancangan yang berisi dua objek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas yang digunakan sebagai acuan yang membantu rancangan nantinya, dari hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus, tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktifitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasannya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

3. BAB III : Tinjauan Lokasi Perancangan

Tinjauan lokasi membahas secara rinci lokasi yang akan digunakan dalam merencanakan proyek tugas akhir. Pembahasan dimulai dari latar belakang lokasi dan kondisi fisik lokasi.

4. BAB IV : Analisa Perancangan

Penjelasan yang mengarah ke arah lebih lanjut, yaitu mulai dari analisa sampai dengan gambaran secara abstrak tentang konsep perancangan yang akan dibuat. Seperti dari mulai analisa ruang beserta hubungannya, analisa aksesibilitas, view, kebisingan, iklim, potensi daerah sekitar, sampai dengan diagram abstrak yang kurang lebih menggambarkan secara abstrak konsep bentukan atau *layout*.

5. BAB V : Konsep Rancangan

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep serta tema perancangan yang digunakan dalam perancangan “Agrowisata Kebun Kakao di Jetis Kabupaten Mojokerto” yang mendasari terciptanya sebuah desain rancangan. Dengan pendekatan desain, hasil akhir dari perancangan diharapkan akan sesuai dengan gambaran pada bab awal.

6. BAB VI : Aplikasi Rancangan

Aplikasi Rancangan, akan tervisualisasi dengan bentuk gambar denah, tampak, potongan, layout plan, site plan, serta maket sebagai bentukan 3 dimensi dari rancangan.